

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI  
KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**RIZOI ANNISA NOOR EKA FEBRIANA**

**NIM: 11410158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana

NIM : 11410158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 29 Januari 2018



Yang Menyatakan

Rizqi Annisa Noor Eka Febriana  
NIM : 11410158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana  
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 1 Februari 1993  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sebayu RT 002/ RW 039 Triharjo Sleman Yogyakarta

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Januari 2018  
Mahasiswa  
  
Annisa Noor Eka Febriana  
NIM : 11410158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-227/Un.02/DT/PP.05.3/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana

NIM : 11410158

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 9 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

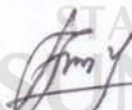
### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang




Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

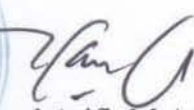


Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.  
NIP. 19771126 200212 1 002

Yogyakarta, 02 MAR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana  
NIM : 11410158  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Pembimbing

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. Berikut akan dijelaskan secara umum.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:**

متعقدین	ditulis	muta‘aqqidīn
عدّة	ditulis	‘iddah

### C. *Tā' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
زكاة الفطر	ditulis	zakātul-fitri

### D. Vokal Pendek

َ		ditulis	A
ضَرَبَ	Fathah	ditulis	daraba
َ		ditulis	i
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	fahima
ُ		ditulis	u
كُتِبَ	Dammah	ditulis	kutiba

### E. Vokal Panjang:

1	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + alifmaqṣūr	Ditulis	Ā



	يسعي	Ditulis	yas'ā
3	kasrah + yamati	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	Majīd
4	dammah + waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

#### F. Vokal Rangkap:

1	fathah + yā mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	<b>Ditulis</b>	Asy-Syams
السماء	<b>Ditulis</b>	As-Samā'

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	<b>ditulis</b>	Zawi al-Furūd
اهل السنة	<b>ditulis</b>	Ahl as-Sunnah

## MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَى مَا أَصَابَكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman (31): 17)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al Jumanatul 'Ali* (Bandung: J-ART, 2005), hal. 413.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ  
بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta karunianya, untuk dapat memahami dan membuka tabir misteri cakrawala ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman” ini. *Shalawat* serta *salam* penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia untuk memahami ilmu pengetahuan yang begitu luasnya.

Skripsi ini merupakan bentuk dari pengorbanan penulis dalam membuktikan sebagai seorang akademisi yang diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam proses menimba ilmu pengetahuan dan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiel. Penulis ucapkan terima kasih kepada;

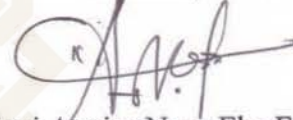
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta staffnya.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag , selaku Sekretaris Jurusan beserta staff Jurusan.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. yang telah membimbing penulis menyelesaikan studi ini. Dengan arahan, kritik dan saran yang telah diberikan dalam menjawab kegelisahan penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas pelajaran yang diberikan selama ini.
6. Kepada Ayahanda Heru Sunaryanto dan Ibunda Sri Sartini Utami, terima kasih atas semuanya, tanpa kalian, penulis tak akan bisa menempuh dan menyelesaikan pendidikan ini. Begitu juga, terima kasih atas segala dorongan dan bantuannya selama ini.
7. Kepada suamiku tercinta, Zulfikar Adnan dan buah hatiku Yusuf Adnan Athaillah dan Kayyisah Mahya Mardhatillah. Kalianlah penyemangat terbesar dalam hidupku. Tanpa kalian penulis tidak akan bisa dan mampu untuk berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011. Semoga kalian sukses. Silaturahmi kita tidak hanya dibangku kuliah saja tapi diluar kampus ini semoga akan selalu terjaga.
9. Kepada semua yang berpartisipasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini khususnya Ibu Yani Marlia terima kasih atas semuanya. Dan siapapun yang telah membantu saya ucapkan terima kasih.

Diharapkan skripsi ini tidak hanya berakhir di ruang munaqasyah saja, tentu masih banyak kekurangan yang membutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, demi kepentingan ilmu pengetahuan, penulis selalu terbuka menerima masukan serta kritikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita, terima kasih.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Penulis,



Rizqi Annisa Noor Eka Febriana

NIM: 11410158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

RIZQI ANNISA NOOR EKA FEBRIANA. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang guru mampu melaksanakan perannya dengan baik, maka akan terbentuk output yang berkualitas. Tujuan pendidikan untuk menciptakan insan yang bertakwa dan berakhlak mulia akan tercapai. Ketika peran guru dalam proses belajar mengajar tidak maksimal, maka yang muncul adalah siswa-siswa yang tidak berkualitas, bahkan siswa yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Perbuatan-perbuatan tersebut terwujud dalam kenakalan (*delinquency*) siswa di sekolah. Salah satu guru yang sangat berperan penting dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah guru akidah akhlak, sebab guru akidah akhlak merupakan guru yang secara langsung mengajarkan tata cara berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar yaitu, apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut, serta bagaimana keberhasilan peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka digunakan metode observasi, wawancara dengan beberapa guru, dan dokumentasi. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan psikologi pendidikan.

Penelitian ini menemukan bahwa *Pertama*, Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, antara lain: mem-bully teman, berkelahi, memeras teman, merusak fasilitas sekolah, merokok, bolos, melawan orang tua dan guru, penampilan yang tidak rapi, menyelewengkan waktu shalat, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. *Kedua*, Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu peran dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Peran guru yaitu sebagai fasilitator dan mediator, pembimbing, pengelola kelas, sebagai model, motivator dan evaluator. Sedangkan di luar proses belajar mengajar, yaitu mengajak dan membiasakan siswa untuk shalat dhuha berjamaah. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama guru BP, keluarga dan masyarakat. Kerjasama dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan klarifikasi dengan orang tua siswa, serta sosialisasi dengan masyarakat agar ikut berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Peran guru tersebut dapat digolongkan menjadi tiga tindakan, yaitu tindakan preventif, represif dan kuratif. *Ketiga*, Peran guru akidah akhlak adalah menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah telah mampu meminimalisir dan menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Hal ini terbukti dengan mulai berkurangnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, meningkatnya nilai dan pengetahuan agama siswa, serta antusiasnya orang tua siswa untuk ikut andil dalam menanggulangi kenakalan siswa. Peran guru akidah akhlak tersebut dapat digolongkan berhasil dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci:** Peran Guru, Kenakalan Siswa, SMP Muhammadiyah 1 Sleman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	xi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Bahasan .....	28

<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN .....</b>	<b>30</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis SMP Muhammadiyah 1 Sleman .....	30
B. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sleman .....	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Sleman...	33
D. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	35
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman .....	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	43
<b>BAB III PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN .....</b>	<b>47</b>
A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman....	49
1. Kenakalan yang Menyebabkan Korban Fisik .....	51
2. Kenakalan yang Menimbulkan Kerugian Materi .....	53
3. Kenakalan yang Menimbulkan Kerugian Sendiri .....	56
4. Kenakalan Melawan Status .....	58
B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman .....	67
1. Peran Guru Akidah Akhlak di Dalam dan di Luar Proses Belajar Mengajar .....	69
a. Peran Guru Akidah Akhlakn dalam Proses Belajar Mengajar .....	69
b. Peran Guru Akidah Akhlak di Luar Proses Belajar Mengajar .....	76
2. Kategori Peran Guru Akidah Akhlak .....	81
a. Tindakan Preventif .....	82
b. Tindakan Represif.....	83
c. Tindakan Kuratif atau Rehabilitasi .....	84

C. Keberhasilan Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	87
1. Berkurangnya Kenakalan Siswa .....	89
2. Meningkatnya Pengetahuan dan Praktik Agama Siswa .....	89
3. Meningkatnya Nilai Siswa .....	90
4. Antusiasnya Orang Tua .....	90
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN</b> .....	I
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	II



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Kurikulum Kelas VII.....	36
Tabel II. Struktur Kurikulum Kelas VII dan IX .....	37
Tabel III. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman.....	39
Tabel IV. Jumlah Siswa .....	40
Tabel V. Data Agama Siswa.....	41
Tabel VI. Data Siswa Menurut Tingkat, Umur, dan Jenis kelamin.....	41
Tabel VII. Data Siswa Kebutuhan Khusus .....	42
Tabel VIII. Data Ekonomi Orang Tua Siswa.....	43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Sekolah sejatinya merupakan tempat menimba ilmu. Sebagaimana peran sekolah itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kualitas moral melalui pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup>

Fungsi pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pendidikan sejatinya memiliki cita-cita luhur, yaitu menciptakan insan yang memiliki pengetahuan, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Pengetahuan ini jelas berguna bagi diri

---

<sup>1</sup> Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Pasal 3.

seseorang dan bagi orang lain. Sekolah menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran sentral untuk mencapai semua tujuan tersebut. Namun, peran yang begitu sentral ini tidak dimainkan dengan baik oleh sekolah. Lemahnya peran sekolah dalam mencapai tujuan mulia pendidikan dapat kita lihat dalam berbagai problematika moral yang semakin marak saat ini, kenakalan siswa, misalnya.

Kenakalan siswa terjadi salah satunya karena kurangnya penanaman nilai-nilai moral dan karakter yang baik dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hal yang perlu dibenahi adalah sistem pendidikan yang mengarahkan pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter baik demi terciptanya output yang berkualitas di sekolah.

Salah satu pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan karakter adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup> Sejalan dengan itu, Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal, budi, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2000), hal. 86.



perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang bermartabat, mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan dan mendidik anak menjadi manusia yang menuju kepada kehidupan seutuhnya.<sup>5</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk manusia menjadi manusia yang lebih baik, dari segi perilaku, moral, akhlak, dan pandang ke depan dalam menghadapi dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat diperlukan peran dari seorang pendidik. Seorang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan terhadap anak didik berdasar nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani serta rohaninya dalam mencapai kedewasaan. Adapun istilah lain yang digunakan adalah guru. Guru biasanya digunakan dalam lembaga formal, sedangkan pendidik digunakan di lingkungan formal, informal ataupun non formal.<sup>6</sup> Dalam hal pendidikan, guru merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, bahkan guru dapat membentuk manusia yang selaras dengan falsafah serta nilai etis normatif.<sup>7</sup> Guru sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa, khususnya guru akidah akhlak. Islam meletakkan peran guru

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, alih bahasa Bustani A. Gani (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 39.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1996), hal 41.

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.57.

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis-Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.108.

ditempat yang mulia. Guru menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas karena Allah merupakan jihad yang paling tinggi. Sebagaimana firman Allah Swt.,

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة, وجادلهم  
بالتى هي احسن, إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله, وهو  
أعلم بالمهتدين<sup>8</sup>

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Peran guru sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. Kenakalan atau *delinquency* yang merupakan istilah dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu permasalahan lama yang selalu muncul di tengah-tengah masyarakat saat ini. Masalah tersebut yaitu hidup, berkembang, dan membawa akibat tersendiri seusia kelompok masyarakat terbentuk.<sup>9</sup> Masalah kenakalan pada anak-anak maupun remaja di Indonesia ternyata banyak mendapat sorotan dari berbagai ahli ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan anak dan remaja. Soerjono Soekamto menguraikan secara singkat mengenai *delinquensi* atau yang kita sebut kenakalan adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

“*Delinquency* anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah masalah “cross boy” dan “cross girl” yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda tergabung dalam suatu ikatan atau organisasi formil atau semi formil dan yang mempunyai tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. *Delinquency* anak-anak di Indonesia meningkat pada tahun-tahun 1956 dan 1958 dan juga pada

<sup>8</sup> QS. an-Nahl (16): 125.

<sup>9</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 6.

tahun 1968-1969, hal mana sering disinyalir dalam pernyataan-pernyataan resmi pejabat maupun petugas penegak hukum. *Delinquency* anak-anak tadi meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obat perangsang dan mengendarai mobil (atau kendaraan bermotor lainnya) tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas.”

Masa remaja atau *adolsen* adalah masa yang penuh dengan gejala yang mana individu tersebut dalam proses pertumbuhannya terutama pada fisik. Periode ini menunjukkan suatu masa yang sulit untuk memandang remaja sebagai kanak-kanak tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Masa ini yang dapat dikatakan periode transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini biasanya duduk di bangku SMP yang usianya sekitar 12-16 tahun dan mereka mengalami gelombang kehidupan yang telah mencapai puncaknya. Dalam gelombang kehidupan banyak perubahan pada psikologis, emosional, sosial dan intelektual.

Permasalahan kenakalan remaja yang sering kita lihat di sekolah-sekolah, antara lain: siswa sering tidak masuk kelas karena alasan yang mengada-mengada, siswa ribut saat guru menyampaikan pelajaran, berkelahi sesama teman sekelas, merokok di lingkungan sekolah, menggunakan kendaraan bermotor dengan sembarangan dan tidak menaati peraturan lalu lintas. Berdasarkan observasi dan wawancara dalam pra penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Muhammadiyah I Sleman, kenakalan-kenakalan yang telah disebutkan itu sering terjadi. Guru-guru maupun pihak sekolah lainnya terkadang kewalahan dalam mengatasinya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di SMP Muhammadiyah I Sleman pada 23 November 2017.

Hasil observasi pra penelitian menemukan bahwa ada beberapa bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah I Sleman, di antaranya adalah merokok, bolos sekolah, penampilan yang tidak rapi, perilaku dan perkataan yang tidak baik, mem-*bully* (mengejek) teman, melawan guru dan orang tua, memalak teman, bercanda dengan mengejek nama orang tua teman, marah, menyelewengkan waktu shalat.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Sleman terkait bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut, maka perlu adanya penanggulangan yang serius dari berbagai pihak. Hal ini karena jika tidak ditanggulangi dengan cepat, maka kenakalan di SMP Muhammadiyah akan terus bertambah, sehingga tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman tidak tercapai dengan baik. Konsekuensi lebih lanjut adalah output yang dikeluarkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Sleman menjadi tidak berkualitas. Oleh karena itu penanggulangan kenakalan ini sangat diperlukan. Salah satunya penanggulangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, khususnya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Hal ini karena guru akidah akhlakah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak dan perilaku siswa. Selain itu, guru akidah akhlak merupakan guru yang mengajarkan serta mempraktikkan materi akidah akhlak kepada siswa di kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara awal dengan beberapa guru, yaitu; Bpk. Aji (waka kesiswaan), Bpk. Akbar (guru BP), dan Bu Suzanah (Guru PAI/Akidah Akhlak).

Setiap peran tentunya akan menghasilkan output, oleh karena itu selain melihat peran guru akidah akhlak, penulis juga mengkaji keberhasilan guru tersebut dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah I Sleman. Dengan kata lain, penulis ingin melihat progress yang dicapai setelah melakukan peran-peran dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa dan hal yang melatarbelakanginya di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
3. Bagaimana keberhasilan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, antara lain;

1. Untuk menjelaskan peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.
2. Untuk menjelaskan keberhasilan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Memberikan kontribusi pasti dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah bagi segenap pemerhati pendidikan di Indonesia.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka memang sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian. Sepengetahuan penulis belum ada pembahasan tentang peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Tetapi tema mengenai kenakalan ada dan cukup banyak diantaranya skripsi yang ditulis oleh:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Evi Hidayatin Ni'mah yang berjudul "Strategi Guru Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati". Skripsi ini membahas tentang analisa secara kritis oleh penulis mengenai strategi guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati dan upaya apa saja yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa X di MA Al-Hikmah antara lain, melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembinaan akhlak dan moral pada siswa, meningkatkan pemahaman diri remaja, menyediakan klinik sebagai



biro konsultasi, bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua, dan penyuluhan bagaimana hidup bermasyarakat.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sriyati yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009). Skripsi ini membahas tentang Bagaimana pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Yogyakarta, Upaya-upaya yang ditempuh dalam pembinaan akhlak, bagaimana pencapaian hasil dalam pembinaan akhlak siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara: memberikan penanaman akhlak yang baik kepada siswa untuk berakhlak baik kepada Allah SWT, Guru, Karyawan, sesama teman dan orang lain di luar sekolah. Sedangkan hasil yang dicapai adalah: siswa berakhlak karimah, akhlak baik siswa menjadi meningkat, dan siswa lebih memahami arti akhlak dan sudah menjadi bagian dari hidup siswa.

*Ketiga*, skripsi yang tulis oleh Siti Ulfah dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas XI SMAN 1 Pamarican, Ciamis.” (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga 2008). Dalam penelitian ini dibahas mengenai jenis-jenis kenakalan siswa kelas XI SMAN 1 Pamarican, usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan yang terjadi serta kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jenis-jenis kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMAN 1 Pamarican adalah bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, penyelewengan uang SPP, melanggar tata tertib sekolah, mendengarkan musik, ngobrol sendiri, tidur saat jam pelajaran berlangsung, taruhan, corat-coret di benda apa pun, tidak jumatan di sekolah, berkelahi, hamil di luar nikah, minum-minuman keras. 2) Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI antara lain: Kegiatan IRMA (Ikatan Remaja Masjid), mewajibkan siswa untuk jumatan di masjid sekolah, menganjurkan siswa untuk dhuhur di sekolah, melalui materi pelajaran di kelas. 3) Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: menetapkan sanksi-sanksi, melakukan razia berkala dan rutin, bekerja sama dengan lembaga kursus dan perguruan tinggi, pengungkapan masalah lewat angket, *home visit*. 4) Kendala yang paling menonjol adalah karena kondisi sekolah yang belum dibenteng, sehingga hal ini dapat mempersulit guru maupun pihak sekolah dalam mengawasi dan mengontrol perilaku siswa di luar jam pelajaran. Belum adanya jalinan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maupun guru dengan wali murid, sehingga menjadikan tidak saling percaya di antara kedua pihak.

Keempat, Skripsi Ika Nurfi Adzari, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung, 2015). Penelitian ini ingin menjawab apa saja bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi’iyah

Gondang Tulungagung, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan tersebut, serta apa faktor penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan kenakalan siswa karena adanya beberapa pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan bentuk kenakalan siswa tergolong dalam kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah menggunakan upaya preventif, represif, kuratif, dan rehabilitasi.

Kelima, Skripsi Arif Budi Mulyono, “Peran Aktif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMA 8 Semarang)” (Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008). Penelitian ini mencari tipe-tipe kenakalan yang terjadi di SMA 8 Semarang, dan peran aktif guru PAI, serta solusi atau upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kenakalan siswa terjadi karena faktor pribadi, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya. Bentuk kenakalan terbagi menjadi dua yaitu kenakalan ringan dan berat. Peran aktif guru PAI, antara lain: mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan pengertian tentang pendidikan agama, bekerja sama dengan guru lain, mengadakan bimbingan khusus kepada siswa yang nakal, dan berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah.

Adapun perbedaan antara Skripsi ini dengan pembahasan penelitian yang lain adalah, pertama dari segi objek penelitian. Dalam penelitian ini,

objek kajiannya adalah peran guru akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Kedua, subjek atau pihak yang berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa adalah guru mata pelajaran akidah akhlak. Ketiga, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

## **E. Kerangka teori**

### **1. Peran Guru**

Pendidik adalah orang yang disertai tanggung jawab mendidik. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (6), dinyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>13</sup> Di dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi pendidik kodrati. Meski demikian, pendidikan seorang anak tidak mencukupi di dalam keluarga saja, sehingga diserahkan ke lembaga formal untuk mendidik. Di sekolah, guru memperoleh tanggung jawab mendidik seorang murid.<sup>14</sup> Guru mempunyai tugas mendidik murid dalam rangka mempersiapkan anak didik untuk mengarungi kehidupannya kelak.

---

<sup>13</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

<sup>14</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 6.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan definisi guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>15</sup> Pengertian yang sama juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru.<sup>16</sup>

Profesionalitas harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan tugas tersebut secara efektif yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi disertai dengan ketaatan pada norma etik tertentu. Dalam Peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup; *pertama*, guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier. *Kedua*, guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. *Ketiga*, guru dalam jabatan pengawas.<sup>17</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peranan guru merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>18</sup> Berkaitan dengan peranan guru, pada hakikatnya guru tidak

---

<sup>15</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

<sup>16</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 1.

<sup>17</sup> Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 83.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1.

hanya sebagai pengajar dan pelatih melainkan juga sebagai pembimbing dan sebagai contoh bagi anak didiknya.<sup>19</sup>

Sejalan dengan itu, Zen menjelaskan fungsi guru dalam mempersiapkan peserta didiknya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru memiliki beberapa fungsi,<sup>20</sup> antara lain;

1. Sebagai Informator. Guru berfungsi sebagai pemberi informasi kepada peserta didiknya. Informasi tersebut bisa melalui materi-materi pelajaran yang diberikan.
2. Sebagai organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, work shop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
3. Sebagai Motivator. Peranan guru sebagai motivator, penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, hal. 8-10.

<sup>20</sup> Zen, *Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia, 2010), hal 69-70. Lihat juga, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 6-9. Uzer Usman membagi peran guru dalam proses belajar mengajar menjadi empat, yaitu; guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator. Lihat juga, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.36.



4. Sebagai Pengarah/Direktor. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Sebagai Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam belajar dapat dicontoh oleh anak didiknya.
6. Sebagai Transmitter. Guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Sebagai Fasilitator. Guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
8. Sebagai Mediator. Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyediaan media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasi penggunaan media.
9. Sebagai Evaluator. Guru berfungsi sebagai evaluator dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki sistem pembelajaran tersebut.

Guru memiliki tugas-tugas yang harus mereka lakukan dan menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tugas seorang guru adalah meliputi tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional. *Pertama*, tugas personal. Tugas ini menyangkut pribadi guru. Setiap guru perlu mematangkan konsep dirinya karena guru itu akan ditiru oleh muridnya. *Kedua*, tugas sosial. Misi yang diemban guru adalah misi

kemanusiaan. Tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat, sehingga guru adalah pelayan manusia. *Ketiga*, tugas profesional. Sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi yang menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberikan sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil baik.<sup>21</sup>

Roestiyah N.K., sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, Menginventarisir tugas guru secara garis besar antara lain: *pertama*, mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya. *Kedua*, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara. *Ketiga*, mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didiknya. *Keempat*, mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap. *Kelima*, memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan. *Keenam*, mampu mengawal dan menegakkan disiplin, baik bagi dirinya, muridnya maupun orang lain. *Ketujuh*, memungsikan diri sebagai administrator, sekaligus manager yang disenangi. *Kedelapan*, melakukan tugas dengan sempurna sebagai amanat profesi. *Kesembilan*, memiliki tanggung jawab paling dalam dalam perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi keberhasilannya. *Kesepuluh*, membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Kesebelas*, guru

---

<sup>21</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, hal. 12-13.

harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.<sup>22</sup>

Untuk mencapai tugas dan fungsi tersebut, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>23</sup>

Sudarman menjelaskan, bahwa guru yang profesional memiliki kompetensi-kompetensi tersebut tentunya akan memiliki: pertama, Pemahaman terhadap karakteristik siswa. Kedua, penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan. Ketiga, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Keempat, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.<sup>24</sup>

Selain itu, seorang guru sangat memerlukan ilmu psikologi, dengan kata lain psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah psikologi khusus yang menguraikan kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan.<sup>25</sup> Pendidikan memerlukan psikologi karena

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabet, 2013), hal.12.

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 2.

<sup>24</sup> Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, hal. 88.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 7.

dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, seorang guru harus memperhatikan kondisi kejiwaan siswa.<sup>26</sup> Guru dalam menjalani perannya tentunya dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun siswa, sehingga dapat menjalankan perannya secara efektif. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kepribadian, tingkah laku, moral, emosi, dan sikap yang baik yang dapat mempengaruhi anak didiknya. Ada dua macam kepribadian guru, yaitu pertama, guru yang menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh. Kedua, guru yang menempatkan dirinya sebagai mitra bagi peserta didik.<sup>27</sup>

Kesimpulan yang didapatkan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya berkewajiban untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan sejahtera. Dalam menjalankan tugas dan peranan tersebut, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan, baik dari dalam dirinya sendiri maupun berhubungan dengan masyarakat luar. Ketika guru mampu menjalankan tugas dan peranannya sesuai dengan kompetensi, maka di saat itulah guru bisa dikatakan guru yang profesional.

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh

---

<sup>26</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal. 7.

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 56.

dari jenjang pendidikan, melainkan juga mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan dan baik, serta matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

## 2. Kenakalan Siswa

Secara etimologi, kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketenteraman diri sendiri dan orang lain.<sup>29</sup> Sedangkan menurut M. Gold dan J. Petronia, sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan, tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri serta akan dikenai hukuman jika diketahui oleh petugas hukum.<sup>30</sup>

Perbuatan disebut sebagai perbuatan nakal (delinquent), apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat di mana ia tinggal atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang anti sosial yang mana di dalamnya terkandung unsur-unsur

---

<sup>28</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.4.

<sup>29</sup> Hasan Basri, *Remaja berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

<sup>30</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo, 1994), hal 205.

anti normatif.<sup>31</sup> Sejalan dengan itu, Kusumanto, sebagaimana yang dikutip Safifudin, mendefinisikan nakal sebagai tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat dalam kebudayaan tertentu.<sup>32</sup>

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja, antara lain:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain. Seperti, perkelahian dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti memeras, mencuri, merampok, dan lain-lain.
3. Kenakalan yang tidak menimbulkan kerugian dan korban dari pihak orang lain, tetapi hanya diri sendiri, seperti merokok.
4. Kenakalan yang melawan status, seperti pelajar yang bolos, anak yang melawan orang tua.<sup>33</sup>

Kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu keadaan fisik, usia, perasaan, kedudukan dalam keluarga, dan konflik batin maupun ketegangan emosional dalam diri. Sedangkan faktor eksternal, yaitu hal-hal di luar diri yang mendorong kenakalan tersebut, misalnya faktor keluarga dan lingkungan sosial.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> B. Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi* (Bandung: Tarsito, 1977), hal. 295.

<sup>32</sup> Safifudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan tentang Remaja* (Bandung: Karya Nusantara, 1975), hal 26.

<sup>33</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal 209-210.

<sup>34</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1979), hal. 35-36.



### 3. Penanggulangan kenakalan Siswa

Penanggulangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah. Dengan demikian penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian atau perbuatan tersebut.

Tindakan mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan.
2. Tindakan represif, yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah.
3. Tindakan kuratif atau rehabilitasi, yaitu revisi akibat perbuatan yang nakal, terutama individu yang melakukan perbuatan tersebut.<sup>35</sup>

Penanganan kenakalan siswa sangat berkaitan dengan peran bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan konseling berperan dalam mendampingi siswa dalam beberapa hal, yaitu:

1. dalam perkembangan belajar di sekolah

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 161.

2. mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka.
3. menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana tujuan –tujuan tersebut.
4. mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah.

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator client dalam upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan client dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri.<sup>36</sup> Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.

Adapun fungsi-fungsi bimbingan konseling, antara lain<sup>37</sup>:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik.
2. Fungsi pencegahan, yaitu sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pencegahannya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin

---

<sup>36</sup> M. Arifin, *Teori-Teori Konseling, Umum Dan Agama* (Jakarta, PT Golden Terayon Press: 1996) hal 23

<sup>37</sup> Heru Mughiarso, dkk., *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Unnes Press, 2012), hal. 34-38.

timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan kurugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.<sup>38</sup>

3. Fungsi pengentasan, dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang sakit atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayan bimbingan dan konseling dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik.
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap dan berkelanjutan.
5. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis ayanan dan kegiatan bimbingan dan di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa pesert didik akan mampu

---

<sup>38</sup> M. Arifin, *Teori-Teori Konseling, Umum Dan Agama* (Jakarta, PT Golden Terayon Press: 1996), hal. 60.

berkembang secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.<sup>39</sup>

Fungsi bimbingan konseling tersebut tentunya harus dijalankan dengan baik. Salah satu guru yang menjalankan fungsi tersebut adalah guru bimbingan konseling. Selain memiliki tugas sebagai salah satu pendidik guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.
3. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.
4. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan; serta

---

<sup>39</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Ciputat Perss; 2002), hal. 62.

5. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.<sup>40</sup>

## F. Metode penelitian

Dalam mencari jawaban penelitian ini sangat diperlukan metode penelitian yang komprehensif. Metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>41</sup> Metode penelitian yang penulis gunakan antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>42</sup> Yaitu, meneliti kasus-kasus kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dan melihat peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif-analisis*.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif adalah penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisis soal ditinjau dari segi teknik, isi, dan editorial dan secara teknis dimaksudkan sebagai penelaahan soal berdasarkan prinsip-prinsip

---

<sup>40</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal 238.

<sup>41</sup> Anton Bakker, *Metode-metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 10.

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 12.

<sup>43</sup> M. Subana dan Sudrajat, *dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 69.

pengukuran dan format penulisan soal.<sup>44</sup> Deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data-data yang diteliti dengan menggambarkan gejala tertentu.<sup>45</sup> Setelah data terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi, digambarkan, diuraikan dan dianalisa secara mendalam dan menyeluruh sehingga tergambarlah objek yang diteliti tersebut. Di samping itu, mempermudah dalam analisa dan pengambilan kesimpulan.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berguna untuk penajaman masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini mencoba melihat bagaimana sistem pendidikan agama Islam memainkan perannya dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah, khususnya peran guru akidah akhlak. Dengan pendekatan psikologi pendidikan ini, dapat dilihat peran-peran guru serta keberhasilan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah I Sleman. Psikologi pendidikan sangat diperlukan oleh seorang guru dalam memahami perilaku dirinya dan siswanya, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

### 4. Sumber Data

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini, bersumber dari:

#### a. Data Primer

---

<sup>44</sup> Sumarna Surapnata, *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 1-2.

<sup>45</sup> Saipudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 126.

- 1) Hasil wawancara, yaitu hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, siswa, kepala sekolah, dan wali murid.
- 2) Hasil observasi, merupakan hasil pengamatan penulis terhadap perilaku siswa dan peran guru, serta segenap komponen pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Hasil dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen sekolah, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini, serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan langsung dengan tema penelitian seperti artikel-artikel dan sejenisnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Wawancara, wawancara dilakukan kepada guru akidah akhlak, Guru Bimbingan Konseling, Waka Kesiswaan, dan segenap komponen pendidikan di lingkungan sekolah.
- b. Observasi, melakukan pengamatan terhadap segenap komponen pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah.



- c. Dokumentasi, melacak dokumen-dokumen sekolah terkait dengan profil sekolah, guru-guru, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

#### 6. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *deduktif*. Deduktif adalah cara berpikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan yang umum untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat khusus.<sup>46</sup>

#### G. Sistematika bahasan

Dalam memudahkan penelitian dan upaya mencari jawaban dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini penulis bagi menjadi empat bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan dan berkaitan. Namun di setiap bab memiliki pembahasannya tersendiri. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya sebagai berikut;

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi permasalahan yang ingin dijawab. Tujuan dan juga kegunaan dari penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretis yang dipergunakan sebagai teori atau pisau analisis sekaligus sebagai kerangka berpikir terhadap penelitian ini, di samping itu ada metode penelitian sebagai penjelasan cara dan langkah yang dipergunakan dalam menganalisis data, dan terakhir memuat sistematika pembahasan dalam rangka untuk mensistematiskan dalam penyusunan skripsi ini.

---

<sup>46</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, cet. ke-3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 235.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Hal ini mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, serta catatan kasus siswa yang bermasalah.

Bab ketiga, berisi penjelasan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, serta peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan tersebut. Selain itu juga dijelaskan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat proses penanggulangan kenakalan siswa. Selanjutnya, penjelasan tentang keberhasilan peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah I Sleman.

Terakhir Bab keempat, yaitu kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting membentuk perilaku siswa. Begitu juga dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dari uraian penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yaitu:  
*Pertama*, kenakalan yang menyebabkan korban fisik, seperti mem-bully teman dan berkelahi. *Kedua*, kenakalan yang menyebabkan kerugian materi, seperti memeras teman dan merusak fasilitas sekolah. *Ketiga*, kenakalan merugikan diri sendiri, seperti merokok. *Keempat*, Kenakalan melawan status, yaitu bolos, melawan orang tua dan guru, penampilan yang tidak rapi, menyelewengkan waktu shalat, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
2. Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu peran dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. *Pertama*, peran dalam proses belajar mengajar, yaitu peran guru meliputi sebagai fasilitator dan mediator, pembimbing, pengelola kelas, sebagai model, sebagai motivator dan evaluator. Sedangkan di luar proses belajar mengajar, yaitu mengajak dan membiasakan siswa untuk Shalat Dhuha

berjamaah. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama guru BP, keluarga dan masyarakat. Kerjasama dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan klarifikasi dengan orang tua siswa, serta sosialisasi dengan masyarakat agar ikut berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Kedua peran guru akidah akhlak ini dapat dikategorikan ke dalam tiga tindakan, yaitu tindakan preventif, represif, dan kuratif atau rehabilitasi.

3. Peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah telah mampu menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Hal ini terbukti dengan mulai berkurangnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Siswa yang pada awalnya nakal dan melawan guru, namun setelah guru menegur, menasehati dan membimbing siswa tersebut dengan perilaku yang baik, ia tidak lagi nakal dan melawan guru. Selain itu, keberhasilan tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai-nilai siswa, terutama nilai agama. Pada awalnya ada beberapa siswa yang rendah nilai agama, setelah guru melakukan motivasi, evaluasi dan peran lain, nilai-nilai siswa tersebut mulai meningkat. Antusias orang tua untuk ikut andil dalam menanggulangi kenakalan siswa juga telah muncul, hal ini terbukti bahwa orang tua yang awalnya tidak mau tahu dengan anaknya sekarang sudah mulai perhatian dan ikut membimbing anak mereka. Dengan demikian, peran guru akidah akhlak tersebut dapat digolongkan telah berjalan dengan baik meskipun banyak kendala yang harus dihadapi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa permasalahan kenakalan siswa di sekolah sangatlah kompleks. Dalam hal ini, tidak hanya guru akidah akhlak yang harus menanggulangnya, tetapi juga segenap masyarakat, keluarga, bahkan pemerintah perlu andil di dalamnya. Sebab, tanpa peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah, kenakalan siswa tersebut akan terus berlanjut, bahkan akan bertambah. Bagi keluarga, khususnya orang tua harus mampu mendidik anak di rumah agar berperilaku baik. Sebab, pelajaran pertama yang didapat oleh anak adalah di rumah. Bagi masyarakat, perlu keterlibatan aktif dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut. Setidaknya masyarakat mengarahkan dan memberi sanksi sosial kepada anak. Sekolah juga harus melakukan upaya yang intensif dan membimbing lebih ikhlas terhadap siswa. Begitu juga pemerintah perlu merombak sistem pendidikan Indonesia menuju arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian, kenakalan siswa dapat diminimalisir, bahkan dapat dihilangkan.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih banyak kekurangan, baik dari segi data, analisis maupun dari segi lingkup penelitian. Sebab, penelitian ini hanya terfokus pada kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih lanjut dan lebih luas terkait dengan kenakalan siswa agar bisa dilihat bahwa Indonesia sekarang sedang terjadi dekadensi moral yang perlu diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Perss 2002.
- Arifin, M., *Teori-Teori Konseling, Umum Dan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1996.
- Azwar, Saipudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Basri, Hasan, *Remaja berkualitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Cet. VII, Bandung: Kaifa, 2012.
- Danim, Sudarman, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1996.
- Gunarsa, Y. Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis-Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mughiarso, Heru, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Unnes Press, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, cet. ke-3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, alih bahasa Bustani A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.



- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Sahertian Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo, 1994.
- Simanjuntak, B., *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Bandung: Tarsito, 1977.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Surapnata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wijaya, Safifudin Sastra, *Beberapa Permasalahan tentang Remaja*, Bandung: Karya Nusantara, 1975.
- Zen, *Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 2010.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- 
1. Observasi
    - a. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - b. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sleman
  2. Wawancara
    - a. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
    - b. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
    - c. Bagaimana keberhasilan peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
  3. Dokumentasi
    - a. Letak dan keadaan geografis SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - b. Sejarah berdiri SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - c. Visi, misi, dan tujuan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - d. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - e. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - f. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sleman
    - g. Dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## Catatan Lapangan I

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Senin, 4 Desember 2017  
Jam : 09.00-selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Observasi

#### Deskripsi Data:

Observasi dilakukan untuk mencari data terkait dengan gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Dari hasil observasi ditemukan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Sleman berada Jl. Medari-Panggeran. Jalan ini terletak di dusun Panggeran, Desa triharjo. Sehingga, alamat lengkap SMP Muhammadiyah 1 yaitu Jl. Medari-Panggeran, Dusun Panggeran, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta, Telp. (0274) 55514.

Gedung yang memiliki luas tanah  $3.175 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $1.116,55 \text{ m}^2$  ini terbagi menjadi tiga bagian. Ketiga gedung tersebut dipisah oleh jalan antar desa dan rumah penduduk. Gedung sekolah juga berada di dusun yang berbeda, karena SMP Muhammadiyah 1 Sleman berada di perbatasan antara dusun yaitu Dusun Panggeran di sebelah timur dan utara sekolah serta Dusun Temulawak di barat dan selatan sekolah.

#### Interpretasi Data:

SMP Muhammadiyah terletak di Jl. Medari-Panggeran, Dusun Panggeran, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta, Telp. (0274) 55514. Luas tanah  $3.175 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $1.116,55 \text{ m}^2$ . Gedung sekolah juga berada di dusun yang berbeda. Batas-batas sekolah yaitu:

- Sebelah Utara : Dusun Panggeran
- Sebelah Selatan : Dusun Temulawak
- Sebelah Barat : Dusun Temulawak
- Sebelah Timur : Dusun Temulawak

## Catatan Lapangan II

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Senin, 4 Desember 2017  
Jam : 10.00-Selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Dokumentasi

#### Deskripsi Data:

Data dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Data yang tersebut terdiri dari sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sleman, visi misi, dan struktur organisasi. SMP Muhammadiyah 1 Sleman didirikan pada tahun 1948 oleh KH. Hilal, R. Danu Atmojo, KH. M. Noor, Farid Imam, dan Abdul Basyir yang kemudian menjadi kepala sekolah. Sekolah ini berdiri atas naungan yayasan Muhammadiyah dengan piagam pendirian perguruan Muhammadiyah No. 3045/M-615/DIY-48/77. Pada awalnya bernama MMI (Madrasah Menengah Islam), kemudian berganti SMI (Sekolah Menengah Islam), selanjutnya berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah Sleman. Kemudian membangun gedung baru di depan SD Muhammadiyah Triharjo. Pada perkembangan selanjutnya, yaitu tahun 1968, lembaga ini didaftarkan ke Dinas P & K, dan mendapatkan pengakuan sebagai sekolah swasta dari pemerintah RI dengan SK No. 420/A/C-41/ID.SMP/968.

SK tersebut kemudian diperbaharui dengan SK No. 585/P/S-28/KB/72 pada tahun 1972. Lembaga ini kemudian berubah status menjadi sekolah swasta pada tahun 1975 melalui SK menteri P & K No. 18743/D/4/75 yang dikeluarkan pada april 1975. Pada juni tahun 1978, SMP Muhammadiyah Sleman berubah menjadi sekolah swasta diakui dengan SK Menti P & K No. 44542/D/1/78. Kemudian pada tahun 1998, lembaga ini berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Sleman hingga saat ini.

Visi SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yaitu “Menjadikan anak didik yang bertaqwa, cerdas dan berbudaya.” Sedangkan Misi SMP Muhammadiyah 1 Sleman, yaitu melatih dan membimbing peserta didik untuk beribadah secara baik dan benar, melaksanakan pembelajaran bimbingan membaca agar dapat memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Quran dan hadits Nabi, memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, menumbuhkan penghayatan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, memberikan bantuan kepada siswa dalam bentuk material dan spiritual agar tetap memperoleh pendidikan sembilan tahun. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Sleman, antara lain: unggul dalam kegiatan keagamaan, kepribadian, dan kepedulian, perolehan nilai ujian nasional, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lomba keagamaan seni, olahraga, dan akademik, kebersihan, disiplin diri dan karakter, penanaman nilai ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah, dan penerapan akhlak mulia. Adapun struktur

organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman terdiri dari Kepala Sekolah, Wa.Ka.Ur Kurikulum, Wa.Ka.Ur Kesiswaan, Wa.Ka.Ur Sarpras & Humas, Bendahara, dan Ka. TU.

Sedangkan Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman, antara lain guru dan karyawan berjumlah 28 orang, 22 guru dan 6 karyawan. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada tahun 2015/2016 memiliki siswa 273 orang. Hal ini terbagi ke beberapa kelas, yaitu kelas 7 berjumlah 100 siswa, kelas 8 berjumlah 90 siswa, kelas 9 berjumlah 83 siswa. Pada tahun 2016 jumlah pendaftar ke SMP Muhammadiyah 1 Sleman mencapai 123 orang, namun pihak sekolah hanya menerima 100 Siswa. SMP Muhammadiyah 1 Sleman memiliki gedung, halaman sekolah kurang lebih 200 m<sup>2</sup>, perpustakaan, Koperasi/Kantin, Mushala/Masjid, Tempat Parkir, dan beberapa peralatan sekolah, yaitu alat-alat olahraga, peralatan praktik keterampilan, komputer, meja, kursi, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran, papan tulis, spidol dan penghapus, proyektor, 3 buah televisi, 1 tape R, 1 OHP, 3 LCD, dan 1 Wireless.

#### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sleman tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah ini tidak lepas dari konstruk keagamaan dalam membina masyarakat. Yang dilatarbelakangi oleh semangat keagamaan organisasi Muhammadiyah, dalam artian munculnya sekolah ini sebagai sebuah media untuk memberikan dakwah keagamaan kepada masyarakat muslim. Berdasarkan penjelasan misi dan visi SMP Muhammadiyah 1 Sleman tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah ini berupaya menciptakan insan-insan yang bertakwa dan mulia. Artinya, SMP Muhammadiyah dalam misinya berupaya memberikan nilai-nilai moral agar anak-anak didik terlepas dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti kenakalan-kenakalan siswa yang sering terjadi saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Catatan Lapangan III

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 4 Desember 2017  
Jam : 10.00 WIB-Selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Bapak Aji

#### Deskripsi Data :

Informan merupakan Waka Kesiswaaan SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang diajukan yaitu seputar bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Dari Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kenakalan-kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah, seperti merokok di sekolah, bolos, penampilan yang tidak rapi, tingkah dan perkataan yang buruk, dan sering mem-*bully* teman. Kenakalan seorang siswa juga sering diwujudkan dalam bentuk perusakan terhadap fasilitas-fasilitas sekolah. Banyak variasi yang dilakukan oleh seorang siswa untuk merusak fasilitas sekolah. Mulai dari mencoret dinding, melempar kursi hingga menyebabkan patah sampai memecah jendela, dan ada juga mengukir-ukir meja dan kursi sekolah. Selain itu juga ditanyakan keberhasilan peran guru dalam meminimalisir kenakalan, menurut Bapak Aji, salah satu bentuk keberhasilannya adalah meningkatnya nilai-nilai mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama.

#### Interpretasi :

Dari hasil wawancara, dapat diketahui berbagai bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, mulai dari kenakalan melawan status, kenakalan yang merugikan diri sendiri dan kenakalan lainnya.

## Catatan Lapangan IV

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Senin, 4 Desember 2017  
Jam : 11.00 WIB-Selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Bapak Akbar

#### Deskripsi Data :

Informan adalah guru BP SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa berat kenakalan yang dilakukan siswa, serta hal apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir kenakalan tersebut. Hasil wawancara didapatkan bahwa kenakalan-kenakala yang dilakukan oleh siswa masih tergolong ringan. Belum ada kenakalan berat yang pernah dilakukan siswa. kenakalan itu semisal, merokok, motoran, melawan guru dan orang tua, pemalakan siswa lain, mem-*bully*, dan bolos. Hal yang dilakukan guru adalah dengan menegur, menasehati, melakukan pendekatan, jika masih melakukan maka diberi hukuman, serta dipanggil orang tua.

#### Interpretasi :

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kenakalan yang dilakukan siswa masih tergolong kenakalan yang ringan. Sehingga, tindakan yang diambil guru antara lain dengan menegur, menasehati, melakukan pendekatan, jika masih melakukan maka diberi hukuman, serta dipanggil orang tua.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Catatan Lapangan V**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari dan Tanggal : Senin, 11 Desember 2017  
Jam : 09.00 WIB-Selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Ibu Suzanah S.Pd.I

#### **Deskripsi Data :**

Informan adalah guru akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk menanggulangi kenakalan siswa dan bagaimana keberhasilan dari peran tersebut. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa peran guru akidah akhlak terbagi menjadi dua yaitu peran di dalam kelas, yaitu dalam proses belajar mengajar dan peran di luar kelas, yaitu di luar proses belajar mengajar. Peran di dalam kelas mencakup peran guru sebagai fasilitator dan mediator, pembimbing, pengelola kelas, sebagai model, sebagai motivator dan evaluator. Sedangkan di luar proses belajar mengajar, yaitu mengajak dan membiasakan siswa untuk Shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama guru BP, keluarga dan masyarakat. Kerjasama dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan klarifikasi dengan orang tua siswa, serta sosialisasi dengan masyarakat agar ikut berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Peran tersebut dijalankan dengan baik oleh guru akidah akhlak, sehingga kenakalan dapat diminimalisir. Hal ini dibuktikan dengan mulai berkurangnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Selain itu, keberhasilan tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai-nilai siswa, terutama nilai agama, serta antusiasnya orang tua untuk ikut andil dalam menanggulangi kenakalan siswa.

#### **Interpretasi :**

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tersebut, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak telah menjalankan perannya dalam menanggulangi kenakalan dengan baik, yang meliputi peran di dalam kelas yaitu proses belajar mengajar dan di luar kelas, yaitu di luar proses belajar mengajar.

## Catatan Lapangan V

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jumat, 5 Januari 2018  
Jam : 09.00 WIB-Selesai  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
Sumber Data : Erliza Cenry dan Arini Noviandi

#### Deskripsi Data:

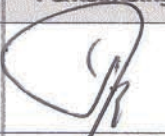





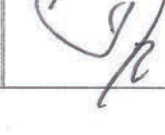

Informan adalah murid kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah seputar kenakalan-kenakalan siswa yang pernah dilakukan maupun yang dilihat. Data yang didapatkan adalah bahwa kenakalan-kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah, seperti merokok di sekolah, bolos, penampilan yang tidak rapi, tingkah dan perkataan yang buruk, dan sering mem-*bully* teman. Ada beberapa siswa yang terang-terangan merokok di luar sekolah. Ada juga yang merokok pada jam sekolah, namun biasanya mereka bolos kemudian nongkrong di luar untuk merokok bersama teman-temannya. Ada juga siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru di sekolah. Ketika ditanya guru mereka cenderung menjawab lupa kalau ada PR. Padahal guru selalu mengingatkan sebelum pelajaran berakhir jika ada PR yang harus dikerjakan untuk minggu selanjutnya.

#### Interpretasi Data:

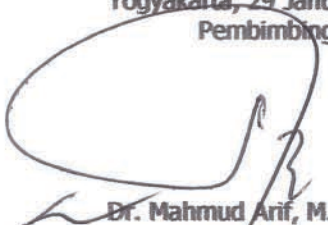
Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa macam-macam kenakalan yang dilakukan siswa antara lain kenakalan-kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah, seperti merokok di sekolah, bolos, penampilan yang tidak rapi, tingkah dan perkataan yang buruk, sering mem-*bully* teman, dan tidak mengerjakan PR.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana  
 NIM : 11410158  
 Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
 Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	23 Oktober 2017	I	Bimbingan BAB i	
2.	30 Oktober 2017	II	Bimbingan BAB II - III	
3.	09 November 2017	III	Bimbingan BAB II - III	
4.	22 November 2017	IV	Bimbingan BAB III - IV	
5.	6 Desember 2017	V	Bimbingan Intensif BAB III	
6.	22 Desember 2017	VI	Bimbingan BAB IV Intensif	
7.	9 Januari 2018	VII	Bimbingan BAB Awal dan Akhir	
8.	22 Januari 2018	VIII	Bimbingan Keseluruhan	

Yogyakarta, 29 Januari 2018  
 Pembimbing

  
 Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
 NIP. 19720419 199703 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : RIZQI ANNISA N E F  
NIM : 11410158  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**95,15 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

**Drs. H. Suisyanto, M.Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : RIZQI ANNISA N E F  
**NIM** : 11410158  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,63 (A-)**.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
/s/ Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Rizqi Annisa N E F  
NIM : 11410158  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.41.3.462/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rizqi Annisa N E F :

تاريخ الميلاد : ١ فبراير ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يناير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤١	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ يناير ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.15/2017

This is to certify that:

Name : **Rizqi Annisa N E F**  
Date of Birth : **February 01, 1993**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>477</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 30, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005









# SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifai, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19600905 198603 1 006

  
M. Fauzi  
ketua

  
Agh. Sulaiman  
sekretaris





# CURRICULUM VITAE

## **DATA DIRI**

Nama : Rizqi Annisa Noor Eka Febriana  
NIM : 11410158  
Tempat/Tgl Lahir : Sleman/ 1 Februari 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat asal : Sebayu RT 002/ RW 39 Triharjo, Sleman,  
Yogyakarta  
Alamat di Yogyakarta : Sebayu RT 002/ RW 39 Triharjo, Sleman,  
Yogyakarta  
Telpon/E-mail : 081246366474/ rizqiannisanef@gmail.com

## **ORANG TUA**

Ayah : Heru Sunaryanto  
Ibu : Sri Sartini Utami

## **PENDIDIKAN FORMAL**

- MI Al Ihsan
- SMP Negeri 2 Sleman
- SMK Muhammadiyah 3 Wates
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sampai sekarang.

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Pimpinan Ranting SMK Muhammadiyah 3 Wates
- Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kulon Progo
- Anggota Ikatan Muhammadiyah (IMM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta